

Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Aswaja

Afifuddin Fathoni^{1*}, Moh. Syafi'i^{2*}, Lestari Widodo^{3*}

Universitas Qomaruddin^{123*}, Gresik, Indonesia

Email: syafii@uqgresik.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 16-05-2025 Revised: 23-05-2025 Published: 03-07-2025 Keywords: Character Development Love of Country, Aswaja Learning	<i>The character of patriotism is an important element in national and state life, because it can foster a sense of nationalism and harmony between citizens. Therefore, patriotism character education needs to be instilled from an early age, both through classroom learning and extracurricular activities. In this context, Aswaja learning at MTs Salafiyah Siman, Lamongan, has an important role in forming patriotism character in students. This study uses a descriptive qualitative method with interview techniques as the main data source. The analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as data validation with triangulation and peer discussion. The results of the study showed that the Aswaja values taught include aspects of history, tolerance, mutual respect, and the principles of tawassuth (moderate), tawazzun (balanced), and tasamuh (tolerant). All of these aspects support the formation of patriotism character in students.</i>

Abstrak

Karakter cinta tanah air merupakan unsur penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan kerukunan antarwarga. Oleh karena itu, pendidikan karakter cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks ini, pembelajaran Aswaja di MTs Salafiyah Siman, Lamongan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara sebagai sumber data utama. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta validasi data dengan triangulasi dan diskusi sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja yang diajarkan mencakup aspek sejarah, toleransi, saling menghargai, serta prinsip tawassuth (moderat), tawazzun (seimbang), dan tasamuh (toleran). Semua aspek ini mendukung pembentukan karakter cinta tanah air pada peserta didik.

Kata Kunci : Pengembangan Karakter, Cinta Tanah Air, Pembelajaran Aswaja.

PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, dalam berbagai bidang baik dalam segi spiritual, kemanusiaan, dan juga aspek kesadaran dalam cinta tanah air, sehingga pendidikan merupakan sebagai tiang penopang utama dalam membentuk karakter peserta didik dimasyarakat.

Karakter cinta tanah air merupakan komponen penting dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, dengan karakter cinta tanah air maka akan terciptanya kerukunan serta nasionalisme dalam membela kebahagiaan serta keamanan sesama warga Negara.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, sehingga pendidikan harus mampu menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air dalam kehidupan peserta didik. penanaman pendidikan karakter harus ditanamkan mulai dari sedini mungkin, Penanaman

karakter dalam pelaksanaannya di sekolah dilakukan secara terpadu, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Semakin lama pendidikan mengalami berkembang dalam melaksanakan pembelajaran serta dalam mencapai tujuannya terutama dalam mengembangkan karakter peserta didik, masing-masing lembaga pendidikan harus memiliki metode yang tepat dalam menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena semakin hari semakin sulit tantangan lembaga pendidikan dalam mengikuti perkembangan peserta didik pada zaman yang ada sekarang, terutama dalam semakin mudahnya media informasi yang ada sehingga jika pendidikan tidak bisa memberikan sajian yang kalah menarik dengan yang ada di luar pendidikan, dampaknya adalah peserta didik akan semakin luntur karakter dalam cinta tanah air, contoh saja gaya busana anak pada zaman sekarang lebih sering bangga mengikuti gaya dari barat dan dari Negara luar.

Penanaman karakter cinta tanah air melalui pembelajaran aswaja sebagai basis agama memiliki peran yang penting, sehingga peserta didik memiliki karakter cinta tanah air yang berlandaskan agama, sebagaimana pelajaran Aswaja yang merupakan salah satu bidang pelajaran yang menekankan pendidikan karakter baik karakter yang berhubungan dengan pendidikan agama islam maupun karakter yang mencakup pendidikan cinta tanah air, dengan demikian, mata pelajaran Aswaja berperan signifikan dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa di tengah berbagai tantangan yang dihadapi kalangan pelajar saat ini. Melalui proses pembelajarannya, Aswaja mengusung visi untuk membentuk generasi muda yang memiliki wawasan luas, tekun dalam beribadah, cerdas, aktif berkarya, jujur, adil, seimbang, serta memiliki sikap toleran demi menjaga harmoni dan persatuan bangsa, baik dalam aspek individu maupun sosial. (Syamsuddin, 2018)

Pelajaran Aswaja merupakan salah satu muatan lokal yang wajib disampaikan di MTS Salafiyah Siman-Lamongan, karena sekolah ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP MA'ARIF NU) Lamongan, dan juga berada dilingkup pondok pesantren Al-Fattah yang notabene pendiri dan pengasuhnya beraliran faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sehingga Madrasah Tsanawiyah yang berada dilingkup pondok pesantren ini menunjang untuk memberikan stimulus dan pendorong untuk mencetak generasi yang berkarakter islami dan cinta tanah air, dan menjawab tantangan kepercayaan para wali santri yang menempatkan putra putrinya dipondok dan sekolah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah siman yang lebih mengedepankan nilai akhlakul karimah, cinta tanah air dan pendidikan agama, sehingga diharapkan mampu menanggulangi pemikiran-pemikiran yang mengarah kepada radikalisme. Yang semakin mudah masuk dalam pemikiran generasi muda saat ini, melalui pergaulan yang kurang baik dan melalui informasi media sosial yang semakin mudah untuk diakses.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTS Salafiyah Siman-Lamongan untuk mengetahui muatan karakter cinta tanah air dan proses pembelajaran aswaja dalam pengembangan karakter cinta tanah air di MTS Salafiyah Siman Lamongan dalam pembelajaran aswaja yang kemudian diharapkan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menghimpun data secara rinci dan menyeluruh yang diperoleh dari berbagai macam sumber informasi (seperti observasi, wawancara, dokumen, serta beragam laporan lainnya), dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, karena peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang atau lingkungan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada Kepala MTS Salafiyah Siman Lamongan, Waka Kesiswaan, Guru Mapel, Guru dan Siswa MTS Salafiyah Siman Lamongan. Sedangkan Dokumentasi, peneliti melihat dokumen-dokumen yang berhubungan pengembangan karakter cinta tanah air di MTS Salafiyah Siman Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Cinta Tanah Air Melalui Aswaja

Upaya untuk membentuk karakter bangsa Indonesia yang memiliki jiwa cinta tanah air yaitu sikap negarawan dan sikap untuk membela negara akan tumbuh seiring dengan kesadarannya, sebagai warga negara yang terikat oleh semangat persatuan dan kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), setiap peserta perlu memahami secara tepat bahwa NKRI adalah negara yang besar, baik dari segi jumlah penduduk, luas wilayah darat dan laut, kekayaan sumber daya alam, maupun peranannya dalam kancah kehidupan global. (Soepandi, 2013)

Cinta tanah air adalah suatu bentuk nasionalisme yang muncul dari kesadaran akan kesamaan nasib, latar belakang sejarah, serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, dan berkembang. Semangat ini diarahkan untuk mewujudkan, menjaga, serta mengabdikan diri pada identitas persatuan, kesejahteraan, dan kekuatan bangsa dalam wadah negara kesatuan yang memiliki cita-cita bersama. (Silaban, 2012)

Menurut Darmiatun cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap, bahasa, lingkungan fisik, social dan budaya, ekonomi dan politik bangsa. Cinta tanah air mencerminkan perasaan bangga, memiliki, menghargai, menghormati, serta kesetiaan yang ditunjukkan melalui tindakan membela negara, kesediaan untuk berkorban demi kepentingan bangsa, dan upaya menjaga kelestarian alam serta lingkungan. (Darmiatun, 2013)

Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan pembiasaan yang ada di dalam lingkungan pendidikan, dan juga pesan moral yang terkandung dalam lagu-lagu nasional maupun daerah dapat menjadi sarana untuk menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini. Hal ini berperan dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh—yakni individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Individu yang terdidik menurut sistem pendidikan nasional adalah pribadi yang memiliki semangat patriotisme dan kecintaan terhadap tanah air.

Aswaja merupakan dari asal kata *Ahlu Assunnah wal jama'ah* terbentuk dari tiga kata dasar yakni *Ahl*, *al-Sunnah* dan *al-Jama'ah*. Yang masing masing memiliki arti. Yang pertama kata *Ahl* yang mempunyai beberapa arti yakni; keluarga, pengikut, dan penduduk. (K.H. Navis Abdurrohman dkk, 2016a) Kata yang kedua adalah *Assunnah* yang secara bahasa bermakna *At-Thoriqoh wa lau ghaoiru mardhiyah* (jalan, cara atau perilaku walaupun tidak diridhoi), menurut istilah adalah *Thoriqoh* atau metode Nabi Muhammad saw. (K.H. Navis Abdurrohman dkk, 2016b) Sedangkang kata yang ketiga adalah *Al-Jama'ah*, berasal dari kata *al-Jam'u* artinya mengumpulkan sesuatu, dalam arti lain menurut para ulama yaitu kaum yang besepakat dalam suatu masalah. (K.H. Navis Abdurrohman dkk, 2016b)

Menurut K.H. Hasyim As'ari aswaja adalah *Ahlussunnah wal jamaah* kelompok ahli tafsir, ahli hadits dan ahli fikih, merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi saw dan sunnah al-khulaf' ar-Rasyidin setelahnya, mereka adalah kelompok yang selamat. (K.H. Navis Abdurrohman dkk, 2016c)

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan akhir, yang dimaksud *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) adalah suatu golongan mayoritas kaum muslimin sebagai pengikut Nabi SAW dan menerima konsensus (*ijma'*) para sahabat dan para pengikut sahabat.

Muatan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Aswaja di MTS Salafiyah Siman Lamongan.

Membentuk karakter cinta tanah air sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam menanamkan karakter cinta tanah air haruslah dilaksanakan mulai sejak sedini mungkin. Karena semakin hari lembaga pendidikan di era globalisasi ini semakin hari tantangan semakin berat, oleh sebab itu pendidikan karakter cinta tanah air dalam lingkungan pendidikan haruslah semakin diperhatikan, karena pendidikan karakter merupakan sebagai penyaring bagi para peserta didik, informasi semakin mudah masuk dalam jangkauan peserta didik jika tidak ada yang menanggulangnya, maka peserta didik akan semakin mudah untuk terjerumus dalam faham-faham yang dapat meuntuhkan karakter cinta tanah air. Aswaja merupakan salah satu pembelajaran yang mampu membentengi serta mendidik para peserta didik agar memiliki karakter cinta tanah air.

Hal ini senada dengan apa yang ditemukan oleh peneliti di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah yang ada di kabupaten Lamongan, yakni dalam pembelajaran aswaja terdapat muatan-muatan yang mendukung proses penanaman dan pengembangan karakter cinta tanah air bagi siswa. diantaranya dalam buku pembelajaran yang menjadi pegangan siswa terdapat, aspek-aspek dasar dalam mengembangkan karakter cinta tanah air. Aspek-aspek tersebut adalah, aspek sejarah, aspek toleransi, aspek keadilan, aspek kepedulian dan aspek menghargai antar sesama.

Namun hal yang menjadi menarik adalah semua aspek tersebut di kolaborasikan dengan pengetahuan agama sehingga para peserta didik mendapatkan pengarahan dalam menanamkan karakter cinta tanah air, dalam pembelajaran aswaja sering kali didengarkan dengan jargon-jargon yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Dahlan mengenai cinta tanah air, yang berbunyi

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

"Mencintai tanah air adalah bagian dari keimanan" (Online, 2016)

Pada jargon tersebut jelas bahwa aswaja merupakan pembelajaran yang mengedepankan karakter cinta tanah air, yang mana posisinya sebanding lurus dengan keimanan yang ada didalam diri seorang manusia. Selain jargon tersebut para ulama aswaja memberikan pengarahan melalui dalil-dalil yang diambil dari ayat-ayat alqur'an diantaranya sebagai berikut: (Syamsuddin, 2018)

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوِ اخْرُجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ

"Dan sesungguhnya jika seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik): 'Bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu!' niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka..." (QS. An-Nisa': 66).

Selain dari ayat-ayat alqur'an dan hadits aswaja juga mengarahkan para peserta didik untuk mengambil dalil dari para *Salafussholih* yang membantu semakin meyakinkan peserta didik dalam mengembangkan karakter cinta tanah air dalam dirinya. Diantara salafussholih yang memberikan pandangan mengenai pentingnya karakter cinta tanah air adalah:

Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi dalam kitab tafsirnya *Ruhul Bayan* mengatakan :

وَفِي تَفْسِيرِ الْآيَةِ إِشَارَةٌ إِلَى أَنَّ حُبَّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ كَثِيرًا: الْوَطَنُ الْوَطَنُ . فَحَقَّقَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ سُؤْلَهُ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَوْلَا حُبُّ الْوَطَنِ لَخَرَّبَ بَلَدَ السُّوءِ فَيَحِبُّ الْأَوْطَانَ عُمِرَتْ الْبُلْدَانُ .

“Dalam tafsir surat (QS. Al-Qashash:85) terdapat suatu petunjuk atau isyarat bahwa “cinta tanah air sebagian dari iman”. Rasulullah SAW (dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah) banyak sekali menyebut kata; “tanah air, tanah air”, kemudian Allah SWT mewujudkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah).... Sahabat Umar RA berkata; “Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), maka sebab cinta tanah air lah, dibangunlah negeri-negeri”. (Al-Hanafi, n.d.)

Peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai tawazun (keseimbangan) kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan. Dengan proses ini secara bertahap akan tumbuh kesadaran dalam diri siswa mengenai urgensi menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Akibatnya, mereka akan menjadi lebih bijak dalam bersikap dan berhati-hati dalam bertindak, serta tidak mengabaikan kewajiban mereka kepada Allah SWT. Sehingga akan memunculkan suasana yang harmonis, damai, dan sejahtera seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Jaatsiyah :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ، وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَيْكُمْ تُرْجَعُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal sholeh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.”

Kegiatan belajar mengajar juga bisa dijadikan sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik, karena penanaman karakter cinta tanah air merupakan sarana penting untuk membentuk kepribadian seorang peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan walaupun sudah berdiri selam 43 tahun tetapi lembaga tersebut tetap bisa bertahan, dan tetap dapat membrikan kontribusinya dalam mendidik para peserta didiknya dengan memiliki karakter cinta tanah air dengan berlandaskan Ahlussunnah wal jamaah.

Adapun aspek pengembangan karakter cinta tanah air yang ditekankan pada peserta didik adalah antara lain, saling menghargai antar sesama, sikap mementingkan kepentingan bersama, mampu bersikap moderat, mampu bersikap adil dan menjauhi segala sesuatu yang dapat menyimpng norma-norma kebudayaan bangsa Indonesia. Karena setiap aspek tersebut akan membawa kedamaian damai sehingga kita mampu menjaga negri dari kekacauan merupakan wujud dari nasionalisme.

Karakter cinta tanah air yang terbentuk dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Siman Lamongan, sudah cukup baik, berupa prilaku yang tercermin dalam aktifitas ketika mereka sekolah. (Observasi, n.d.)Berikut ini pengertian karakter cinta tanah air menurut pemahaman para tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan.

“ cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan kesetiaan kepada tanah air yang harus dimiliki oleh seorang individu kepada negara tercinta kita Indonesia, dan yang tak kala penting adalah menjaga gartidak saling menjatuhkan dalam perbedaan, suku, budaya dan juga golongan atau ras, banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil

jika kita mengetahui dan mampu mengembangkan kepada peserta didik perihal cinta tanah air” (Wawancara, n.d.-a)

Selain itu pendapat hampir serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Banin Banat Siman Lamongan, petikan wawancara dengan informasi sebagai berikut,

“Cinta Tanah Air adalah perasaan yang timbul dari dalam lubuk hati yang paling dalam seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, mencintai, membela serta menjaga tanah air dari segala sesuatu yang dapat merusak, merugikan dan mengancam bangsa dan negara” (Wawancara, n.d.-e)

Selain itu guru mapel ASWAJA memaparkan pendapatnya mengenai rasa cinta tanah air, beliau mengatakan:

“cinta tanah air adalah perasaan yang mau berkorban demi negara dengan jiwa dan raga, mau menghargai setiap perbedaan baik dalam segi norma dan budaya yang ada di Indonesia, serta mau menjaga segala apa yang ada dan dimiliki oleh negara Indonesia” (Wawancara, n.d.-b)

Menurut sebagian siswa siswi mengutarakan pendapatnya mengenai pengertian cinta tanah air. “cinta tanah air adalah perasaan bangga akan segala sesuatu yang ada di Indonesia, dan mau untuk melindungi dan menjaganya, serta menghargai setiap perbedaan adat dan budaya yang ada di Indonesia” (Wawancara, n.d.-d)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas didapatkan bahwasannya karakter cinta tanah air yang dimaksud adalah sifat siswa yang menghargai, memelihara, mencintai, dan mau berkorban untuk negara Indonesia.

Seperti yang ada di Madrasah Salafiyah Banin Banat Siman Lamongan, terdapat alasan perlunya pengembangan karakter cinta tanah air.

Selanjutnya disambung dengan pertanyaan peneliti tentang mengapa dan apa saja muatan karakter cinta tanah di dalam pembelajaran aswaja

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan beliau memaparkan “aswaja merupakan identitas bagi warga NU dan para kiai NU dulu banyak yang menjadi pahlawan di era jaman penjajahan dan ikut berkorban juga, bahkan banyak kiai dan Santri NU dulu yang mau berjuang sekuat jiwa dan raga untuk membela nega demi kemerdekaan Indonesia oleh sebab itu didalam lembaga NU ada pelajaran ASWAJA yang memberikan arahan kepada peserta didik tentang sejarah, hidup rukun, saling menghargai, dan semua itu melalui dalil yang berlandaskan kepada al-qur’an dan hadits jadi untuk urusan penanaman karakter cinta tanah air lebih mengena apalagi kita disini berada dibawah naungan pondok pesantren” (Wawancara, n.d.-c)

Kemudian Waka Kurikulum menyampaikan pendapat yang hampir serupa dengan kepala sekolah yaitu “aswaja merupakan pondasi kiayi jaman dahulu dalam memperjuangkan negara melalui lingkaran ilmu pengajian ulama jaman dahulu, dan didalam pelajaran aswaja mengandung unsur penting dalam mengembangkan cinta tanah air kepada peserta didik karena didalam pembelajaran aswaja mengandung unsur sejarah, saling menghargai perbedaan, menjaga antar sesama, kemudian ada istilah tawassuth, tawazzun dan tasammuh yang merupakan aspek penting dalam mengembangkan cinta tanah air” (Wawancara, n.d.-f)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa muatan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran aswaja di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan, mengandung beberapa muatan pokok yang berhubungan dengan pengembangan karakter cinta tanah air diantaranya yaitu mengandung muatan sejarah perjuangan dari para kiai yang juga sebagai pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, selanjutnya dalam pembelajaran aswaja mengandung muatan toleransi yang merupakan aspek penting dalam

karakter cinta tanah air dengan bertoleransi kita tidak akan mudah memusuhi dan menganggap salah budaya dan adat yang berbeda di dalam lingkungan masyarakat. Dan juga didalam pembelajaran aswaja terdapat muatan yang berhubungan dengan cinta tanah air lainnya yaitu rela berkorban demi negara melalui menjaga lingkungan dan juga diri kita sendiri.

Dengan muatan muatan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran aswaja yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan memiliki unsur penting untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada peserta didik.

Adapun muatan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran aswaja adalah:

- a. Sejarah para pejuang
- b. Sikap menghargai antar sesama
- c. Menjaga kerukunan antar sesama
- d. Bersikap adil dalam setiap menjalankan keseharian
- e. Membudayakan sifat Tawassuth, Tawazun dan Tasammuh

Proses Pembelajaran Aswaja Dalam Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air.

KH. Hasyim Asy'ari dikenal sebagai tokoh perintis Ahlussunnah Wal Jama'ah melalui pendirian organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini didirikan dengan maksud untuk menjaga, menghidupkan kembali, dan mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, baik dalam penetapan hukum maupun dalam mengikuti mazhab tertentu. Selain itu, NU juga memiliki misi untuk berkontribusi dalam membentuk dan mengembangkan individu serta masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, bersikap adil, hidup dalam kedamaian, dan sejahtera di berbagai aspek kehidupan. (Arif, 2018)

Pembelajaran Aswaja bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah kepada peserta didik, agar di masa depan mereka tumbuh menjadi muslim yang senantiasa berkembang dalam hal keimanan dan keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, sekaligus berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun berkelompok. Hal ini sesuai dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunnah Wal jama'ah yang telah dicontohkan oleh para jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan juga para ulama dari generasi ke generasinya. (Jauhari, n.d.)

Menciptakan nuansa religius di lingkungan sekolah berarti membangun kehidupan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai agama yang diwujudkan oleh seluruh warga sekolah dalam aktivitas sehari-hari. Nuansa keagamaan ini dapat ditanamkan melalui kebiasaan positif seperti memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan salat berjamaah, tahlilan, serta berupaya menjadikan setiap perilaku dan tindakan selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Muhaimin menegaskan bahwa upaya menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, puasa sunnah Senin-Kamis, doa bersama, dan aktivitas serupa lainnya. Sementara itu, aspek yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mencakup interaksi antara warga sekolah dengan lingkungan fisik sekolah, yang ditunjukkan melalui sikap konsisten dalam merawat serta menjaga sarana dan prasarana, melestarikan lingkungan, dan menjaga kebersihan sekolah. Semua hal ini menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. (Muhaimin, 2007)

Pendidikan Aswaja berperan sebagai salah satu elemen penting dalam mengembangkan potensi spiritual serta membentuk karakter peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang berprestasi, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Nilai-nilai tersebut mencakup etika, budi pekerti, dan moral, yang merupakan hasil dari proses pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan. Peningkatan potensi spiritual berupa pengenalan,

pemahaman, serta penanaman karakter dengan nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah. Sedangkan peningkatan potensi spiritual bertujuan untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat sekaligus martabatnya sebagai hamba Allah SWT yang berjiwa karakter nasionalisme atau cinta pada tanah air. (Rifa'i et al., 2017)

Pembentukan karakter sendiri memiliki makna lebih dalam dari pada pembentukan moral, sebab pembentukan karakter tidak cuma berkaitan dengan masalah salah maupun benar, namun bagaimana penanaman pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki kesadaran maupun pemahaman yang tinggi dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kesehariannya. Pendidikan karakter ini bertujuan dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu dan berprestasi serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. (Atika et al., 2019)

Proses pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga ketika dalam pembelajarannya dapat berlangsung dengan efektif serta efisien, adapun proses pembelajaran aswaja dalam mengembangkan karakter cinta tanah air yang dilaksanakan di madrasah Tsanawiyah Siman sekaran Lamongan adalah pertama mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran aswaja,

Guru madrasah Tsanawiyah membuat prangkat pembelajaran berupa RPP sebagai langkah awal guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai aswaja annahdliyah. Keterkaitan ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 yang mengatur pelaksanaan kurikulum sebagai pedoman dasar dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang dirumuskan secara rinci berdasarkan tema atau materi pokok tertentu, dengan mengacu pada silabus. RPP berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengarahkan proses belajar peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. (Permandikbud, n.d.)

Sehingga pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru benar-benar telah merencanakan sebelumnya, karena tanpa perencanaan terlebih dahulu, guru diibaratkan seperti seorang nahkoda yang berlayar tanpa melihat sebuah kompas sehingga akan meraba-raba dalam mencapai tujuan yang ingin dituju.

kemudian guru harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga akan memberikan dampak yang baik dalam keberhasilan penyampaian pembelajaran, penentuan metode yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan membuat angka keberhasilan lebih tinggi, sehingga peserta didik akan mudah dalam menangkap setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama dalam pendidikan karakter yang memang harus memahami betul tentang kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik.

Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran yang sangat penting, karena sering kali seseorang melakukan sesuatu semata-mata karena telah menjadi kebiasaannya. Kebiasaan mampu mempercepat terbentuknya perilaku tanpa perlu berpikir panjang terlebih dahulu sebelum bertindak. Tanpa adanya pembiasaan, seseorang cenderung lambat dalam bertindak karena harus mempertimbangkan terlebih dahulu langkah yang akan diambil. Seorang guru sangat dianjurkan untuk memberikan keteladanan melalui praktik pembiasaan ini. Misalnya, dengan senantiasa mencontohkan perilaku keagamaan seperti aktif mengikuti salat berjamaah, rutin dalam kegiatan tahlilan, serta aktivitas keagamaan lainnya, termasuk dalam menunjukkan akhlak mulia. Keteladanan ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam

memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Melalui proses pembiasaan yang konsisten, akan tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk membentuk kepribadian yang baik.

Kesadaran dalam hal beragama akan menancap dalam jiwa orang yang beriman dengan wujud ta'at terhadap Allah SWT yang diawali dengan keyakinan terkait pentingnya nilai agama, karena guru aswaja dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mencetak peserta didik yang berpengetahuan serta memiliki karakter cinta tanah air maka guru harus bisa memberikan cerminan kepada para peserta didik.

Kegiatan evaluasi pembelajaran ini dilaksanakan oleh seorang pendidik dengan tujuan untuk memberikan kesimpulan akhir mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga akan mengetahui sampai mana peserta didik memahami kompetensi yang telah diberikan, dan tanpa adanya evaluasi pula seorang pendidik tidak akan mengalami perubahan menjadi lebih baik lagi dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aswaja bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memusatkan perhatian dalam upaya perubahan perilaku, yang tercermin melalui penguasaan materi, pelaksanaan tugas, dan penilaian terhadap pengetahuan di berbagai bidang pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Pencapaian tersebut sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dijalani peserta didik. Apabila tingkat konsentrasi siswa rendah dan mereka kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, maka hal ini akan berdampak pada menurunnya kualitas aktivitas belajar dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran aswaja dalam mengembangkan karakter cinta tanah air yang ada di MTS Salafiyah Siman Lamongan berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Siman Lamongan walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya namun secara garis besar sudah memenuhi dari tujuan pembelajaran yang ada di Mts Salafiyah Siman-Lamongan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berwawasan kebangsaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan. Melalui pembelajaran Aswaja di MTs Salafiyah Siman, Lamongan, nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan saling menghargai berhasil ditanamkan kepada peserta didik. Muatan pembelajaran Aswaja yang mencakup aspek sejarah, tawassuth, tawazzun, dan tasamuh terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menunjukkan bahwa pengembangan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Validitas data diperkuat dengan triangulasi dan diskusi sejawat, sehingga hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa Aswaja memiliki kontribusi signifikan dalam pendidikan karakter cinta tanah air di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanafi, I. H. (n.d.). *Ruhul Bayan* (Vol. 6).
- Arif, M. (2018). Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.369>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.



<https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>

- Darmiatun, N. (2013). *Nasionalisme*.
- Jauhari, A. (n.d.). *Peranan Pendidikan Terhadap ASWAJA* (p. 5). <https://blog-roisulaula.blogspot.com/2017/07/makalah-peranan-pendidikan-terhadap.html>
- K.H. Navis Abdurrohman dkk. (2016a). *Khazanah Aswaja*.
- K.H. Navis Abdurrohman dkk. (2016b). *Khazanah Aswaja*.
- K.H. Navis Abdurrohman dkk. (2016c). *Khazanah Aswaja*.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi*. PT . Raja Grafindo.
- Observasi. (n.d.). *M.T.S.Salafiyah Siman Lamongan*.
- Online, N. U. (2016). *Kiyai Said: Cinta Tanah Air Penjaga Bangsa dari Perpecahan*. <http://nu.or.id>.
- Permandikbud. (n.d.). *81A Tahun 2013 lampiran IV tentang implementasi kurikulum* (Vol. 1).
- Rifa'i, A., WP, S. D., & Alimi, M. Y. (2017). Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jess/article/view/16250>
- Silaban. (2012). *Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme* (p. 20).
- Soepandi. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air*.
- Syamsuddin, A. (2018). Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam PAI. *Jurnal Tarbawi*, 15(1.), 81.
- Wawancara. (n.d.-a). *Guru 1, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan*.
- Wawancara. (n.d.-b). *Guru Mapel MTS. Salafiyah Siman Lamongan*.
- Wawancara. (n.d.-c). *Kepala Madrasah MTS. Salafiyah Siman Lamongan*.
- Wawancara. (n.d.-d). *Siswa 1, MTS Salafiyah Siman Lamongan*.
- Wawancara. (n.d.-e). *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan*.
- Wawancara. (n.d.-f). *Waka Kurikulum MTS Salafiyah Siman Lamongan*.